

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang terefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>1</sup> Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus ini, memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi juga berkenaan dengan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kinerja atau hasil kerja nyata.

Guru adalah orang yang berperanan, mendidik, mengajar, melatih menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru mempunyai peranan yang strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kelembagaan sekolah, karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswanya. Kegiatan Belajar Mengajar akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik jumlah, kualifikasi, maupun bidang keahlian.<sup>2</sup>

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya.<sup>3</sup>

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Kompetensi sangat terkait dengan keterampilan dan kecerdasan kognitif. Oleh karena itu, agar keterampilan dan kecerdasan kognitif guru tetap terjaga kekiniannya, guru harus mengikuti berbagai

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 103.

<sup>2</sup> Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), 4.

<sup>3</sup> Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta: Bee Media Pustaka, tt), 35.

lokakarya, kursus, dan berkarya. Selain kompetensi, kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan.<sup>4</sup>

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut M. Furqon Hidayatullah dalam bukunya Agus Wibowo dan Hamrin, seorang guru dikatakan memiliki kompetensi jika memenuhi indikator seorang guru sebagai berikut:

- a. Senantiasa mengembangkan kompetensi dan kemampuan diri. Guru yang memiliki kompetensi, akan memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi, kemampuan guru bersangkutan akan terasah sementara pengetahuannya selalu terbaru atau *up to date*. Guru pun akan semakin berwibawa lantaran percaya diri memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian yang selalu bertambah.
- b. Ahli di bidangnya. Guru yang kompeten itu sangat menguasai bidang tugasnya. Yaitu mendidik, mengajar. Membangun karakter siswa, mengadakan evaluasi hasil pengajaran, interaksi dengan rekan kerja sesama guru dan sebagainya. Maka, jika ingin melihat seorang guru kompeten atau tidak, lihatlah ketika yang bersangkutan mengajar.

---

<sup>4</sup> Iskandar, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 40.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 100.

- c. Menjiwai profesinya. Guru yang kompeten akan menjiwai pekerjaan atau profesinya secara mendalam. Laksana seorang aktor yang menjiwai karakter tokoh cerita, guru kompeten akan menjiwai bagaimana menjadi seorang pendidik sejati. Baik dalam olah tingkah, olah rasa, dan olah wicara. Penjiwaan guru yang sempurna pada profesinya, akan berkontribusi positif tidak saja bagi siswa dan guru bersangkutan, tetapi juga dalam progres pencapaian tujuan pendidikan.
- d. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian/ personal, sosial, dan profesional.<sup>6</sup>

## 2. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- a. Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
- b. Kompetensi Pedagogik  
Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi Profesional  
Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah/madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi Sosial  
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa,

---

<sup>6</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 106-107.

sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Jadi, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu ada empat kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### 3. Karakter Utama Guru

Guru merupakan aktor utama pembelajaran. Karena itu, guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter yang saat ini tengah menjadi andalan pemerintah, maka peranan guru sangat penting. Peran guru dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kepada siswa adalah kunci utama. Faktor lain seperti kurikulum, budaya, kegiatan-kegiatan spontan, hanya merupakan pendukung bagi guru.<sup>8</sup>

Adapun karakter utama yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

#### a. Komitmen

Yaitu sebuah tekad yang mengikat, dan melekat pada diri seseorang. Adapun komitmen sebagai seorang guru adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Jika seorang guru sudah memiliki komitmen yang tinggi, maka yang bersangkutan akan memiliki ketajaman visi, rasa memiliki, dan bertanggung jawab atas amanah yang diemban.

#### b. Kompeten

Kompeten artinya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan memecahkan aneka masalah guna mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang kompeten ini ditandai dengan keahlian di bidangnya, menjiwai profesi yang dimiliki, memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

#### c. Kerja keras

Yaitu kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi

---

<sup>7</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 13-14.

<sup>8</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 46-47.

yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan sehingga tujuan tercapai.

d. Konsisten

Konsisten adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan istiqomah, *ajeg*, fokus, sabar, dan ulet, serta melakukan perbaikan yang terus menerus. Karakter konsisten ini menjadi penanda jika guru telah menjiwai dan menghayati profesinya.

e. Sederhana

Sederhana itu artinya mampu mengaktualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien. Kesederhanaan seorang guru terpancar dalam perilaku diantaranya: bersahaja, tidak bermewah-mewah baik penampilan maupun model hidup, tidak berlebihan dalam mempergunakan apa saja, dan tepat guna.

f. Kemampuan berinteraksi

Yaitu kemampuan berinteraksi secara dinamis dalam jalinan emosional antara guru dan siswa, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

g. Melayani secara maksimal

Dalam hal ini guru harus membantu, melayani dan memenuhi kebutuhan siswa agar potensinya dapat diberdayakan secara optimal.

h. Cerdas

Guru yang cerdas ini setidaknya memiliki ciri-ciri diantaranya: 1) cepat mengerti dan memahami, tanggap, tajam dalam menganalisa dan mampu mencari alternatif-alternatif solusi. 2) mampu memberikan makna/ nilai terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan, sehingga hasilnya optimal.<sup>9</sup>

#### 4. Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional

a. Kompetensi Personal (Kepribadian)

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 48-52.

<sup>10</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), 26.

Baik dan tidaknya citra seseorang sangat ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih lagi bagi seorang guru. Masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, karena kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa.

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting. Pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Karena guru adalah sosok figur sentral yang “mempola” siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya. Salah satu sifat siswa adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya. Tentu, sangatlah berbahaya apabila mereka mencontoh kepribadian yang buruk. Oleh karena itu, sangatlah wajar ketika orang tua mendaftarkan anak-anaknya ke suatu sekolah, dia ingin mengetahui siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan menjadi suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuannya. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan guru profesional jika telah melekat padanya

kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal guru adalah kemampuan personal guru yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia sebagai teladan bagi siswanya.

Berikut adalah kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dan akan menjadi ciri khas guru yang membedakan dari tugas profesi lainnya:

1) Pribadi yang disiplin

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Ada tiga hal yang penting, yaitu sikap mental, waktu, dan ketepatannya. Dalam kajian psikologi dan manajemen kontemporer, disiplin diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang memiliki disiplin dalam hidupnya akan memperoleh hasil yang jauh lebih banyak daripada orang yang tidak disiplin.

Sikap hidup disiplin adalah hal yang sangat utama ditanamkan sejak dini. Perilaku disiplin akan sangat efektif ditanamkan kepada siswa jika terlebih dahulu dilakukan oleh guru itu sendiri. Perilaku disiplin ini penting dimiliki oleh guru karena ia akan menanamkan hal tersebut kepada siswanya.

2) Pribadi yang jujur dan adil

Sikap jujur yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepribadiannya. Ia tidak suka berdusta, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Selain jujur guru juga perlu memiliki sifat adil. Guru yang adil akan memperlakukan siswanya secara adil. Guru yang adil akan disenangi, dihormati, dan dipercaya. Guru seperti itu adalah guru yang efektif.

3) Pribadi berakhlak mulia

---

<sup>11</sup> Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*, 35-36.

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi siswanya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian guru harus memiliki akhlak mulia.<sup>12</sup>

Tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk akhlak al-Karimah (akhlak yang mulia). Akhlak Rasulullah terbentuk melalui wahyu yang ditanamkan di dalam hatinya hingga membentuk keyakinan dan ajaran hidupnya untuk disampaikan kepada umatnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-kahfi ayat 110.<sup>13</sup>

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ

وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Maha Esa. Barang siapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya. (QS. Al-Kahfi: 110).

<sup>12</sup> Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*, 42-47.

<sup>13</sup> Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 225-226.

## 4) Pribadi teladan

Guru merupakan teladan bagi siswa, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa siswa ke jalan yang benar. Dengan demikian seorang guru harus memperhatikan setiap tingkah lakunya karena setiap tingkah lakunya akan dapat mempengaruhi siswanya. Segala kemuliaan akhlak Rasulullah dijadikan sebagai suri tauladan kebaikan bagi orang yang ingin berjumpa dengan Allah kelak di hari akhir dan orang yang banyak mengingat Allah. Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Ahzab Ayat 21 berikut:<sup>14</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW., itu suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Rasulullah merupakan contoh teladan yang baik yang patut diikuti oleh siapapun karena beliau jauh dari sikap berlebihan, jauh dari kesombongan, jauh dari keangkuhan, dan beliau selalu ingin dekat dan bersahabat dengan manusia dalam hal makanan, minuman, pakaian, kendaraan dan majelisnya. Baginda Nabi merupakan cerminan kehidupan yang termulia yang mesti diikuti seluruh cara, metode dan sikap beliau.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ali, *Mengukir Sifat Kepribadian*, 227.

<sup>15</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 127.

## 5) Pribadi yang mantap

Agar dapat menjalankan tugas profesional dengan baik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang tenang dan mantap. Hal ini penting karena banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang tidak tenang dan mantap. Akibatnya banyak guru yang bertindak tidak profesional, bahkan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji.

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap perlu di topang dengan keahlian atau kecakapan agar ia bisa terus *survive* dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga ia mampu berdaya saing dan berdaya sanding.

## 6) Pribadi yang stabil

Kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi siswanya. Sebagai seorang guru, selayaknya bersikap waspada terhadap gerak emosi agar emosinya dapat stabil. Karena kestabilan emosi akan menjadikan guru bersikap positif dan lingkungan pun akan terbentuk dengan tenang, dan suasana persahabatan dan ketenangan akan terbangun.

## 7) Pribadi dewasa

Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru atau tenaga pendidik. Secara umum, orang yang memiliki kedewasaan memiliki ciri-ciri perkembangan sebagai berikut : perkembangan fisik mencapai puncak; perkembangan mental, kapasitas penuh idealisme, mandiri, berjiwa petualang; perkembangan sosial, berpusat pada keluarga dan pekerjaan; perkembangan emosional, bertambah mantap; perkembangan spiritual, menerapkan iman.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*, 49-72.

## 8) Pribadi yang arif dan penyabar

Sikap sabar adalah hal yang paling penting dimiliki oleh seorang guru, bahkan semua orang harus memiliki sikap sabar.

Ahmad Muhammad al-Huffi (1857) mengatakan, sabar dapat diartikan taat mengerjakan ibadah, memelihara agama, membela tanah air, bekerja dengan tekun dalam mencari rezeki, menegakkan kebenaran, memberantas kejahatan, dan menerima dengan rela takdir yang datang dari Allah Swt. Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra'd:22.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ  
وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ  
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقَبُ الدَّارِ ۝

Artinya: Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan, serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (QS ar-Ra'd:22).

Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Diantara mereka ada yang menyenangkan, ada yang menyebalkan, bahkan ada yang memiliki tingkah laku yang aneh. Untuk menghadapi kondisi

semacam ini, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.<sup>17</sup>

9) Pribadi berwibawa

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada sasaran. Untuk membangun kewibawaan, seorang guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kesesuaian kata dengan perbuatan; jadilah orang yang pertama melakukan; menjadikan kata sebagai ikatan; dan berpegang pada nilai hakiki.

10) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri (optimis). Sikap ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif untuk belajar bila gurunya optimis.

Sikap optimis guru sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular kepada siswanya. Bila guru tampil dengan sangat optimis dalam proses pembelajaran, maka para siswa pun akan bersemangat dan optimis dalam belajar. Sebaliknya, bila guru tidak percaya diri dan minder, maka siswanya pun akan menjadi lesu dan tidak memiliki rasa percaya diri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*, 72-73.

<sup>18</sup> Chaerul dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*, 72-77.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesiannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.<sup>19</sup>

Kompetensi profesional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>20</sup>

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak mungkin terjadi secara instan. Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terkait dengan penguasaan guru terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, sehingga dengan teknik tertentu guru dapat membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkannya secara meluas dan mendalam serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Adapun ciri guru yang profesional dan efektif itu diantaranya:

- 1) Memiliki pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang terdiri atas: memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa dan ketulusan; memiliki hubungan interaksi

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja*, 114-115.

<sup>20</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja*, 115.

<sup>21</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 126.

yang baik dengan siswa; mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan siswa secara serius; menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar; mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok siswa, dan menghargai haknya untuk berbicara setiap diskusi; mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.

- 2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang terdiri atas: memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi siswa yang tidak mempunyai perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berfikir yang berbeda untuk semua siswa.
- 3) Memiliki kemampuan terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan yang terdiri atas: mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa; mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban dalam belajar; mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan; mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.
- 4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan pribadi, yang terdiri atas: mampu menerapkan kurikulum dan mengajar secara inovatif; mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; mampu memanfaatkan perencanaan guru baik secara kelompok maupun perseorangan guna menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 118-121.

**B. Penelitian Terdahulu**

1. Upaya Peningkatan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012

Penulis : Markati

NIM : 110559

Skripsi Markati ini membahas tentang upaya peningkatan kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Apa saja kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus. (2) Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus. (3) Bagaimana langkah-langkah madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus. (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus. (3) Untuk mengetahui langkah-langkah sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus.

Kajian skripsi Markati ini menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi guru yang dipenuhi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus terdiri dari kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. (2) Bentuk- bentuk kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus terdiri dari beriman dan bertaqwa, disiplin, jujur dan berakhlak mulia, menjadi teladan, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. (3) Langkah-langkah sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jurang Gebog Kudus yaitu penyelenggaraan pelatihan yaitu dengan program pelatihan yang terintegrasi berbasis kompetensi dan memberdayakan program MGMP, Pembinaan perilaku kerja yakni dengan penegakan

kedisiplinan, pengawasan dan penciptaan suasana yang kondusif, serta peningkatan kesejahteraan.

Perbedaan penelitian Markati dengan penelitian ini adalah pada penelitian Markati lebih fokus membahas satu kompetensi saja yaitu upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI. Sedangkan penelitian ini membahas upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru secara keseluruhan tidak hanya guru pengampu mata pelajaran Agama saja.

2. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018  
Penulis : Afrilia Vike Vernanda  
NIM : 1310310005

Hasil penelitian Aprilia Vike Vernanda yaitu (1) peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter islami peserta didik yaitu guru memberikan contoh berupa perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dengan konsisten dan terus menerus, karena dengan konsistensi peserta didik akan senantiasa menirunya. (2) faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter islami peserta didik. Faktor pendukung : guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik, peserta didik mudah dikondisikan, lingkungan ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter islami, mampu menggunakan sarana prasarana dengan baik. Sedangkan faktor penghambat: guru tidak mempunyai kompetensi yang baik, pengaruh negatif televisi, dampak buruk internet, lingkungan tidak kondusif dan kurangnya sarana prasarana madrasah. (3) hasil dari peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI NU Suryawiyah yakni peserta didik mulai menerapkan sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun terhadap guru dan teman sebaya, religius dan semakin sedikit guru yang mengeluh terhadap sikap buruk peserta didik.

Perbedaan penelitian Afrilia Vike Vernanda dengan penelitian ini adalah pada penelitian Afrilia Vike Vernanda hanya membahas guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter islami siswa. Sedangkan peneliti ini membahas kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru

secara keseluruhan tidak hanya guru pengampu mata pelajaran Agama saja.

3. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah

Penulis : Hasan Baharun

Jurnal: At-Tajdid Jurnal Ilmu Tarbiyah

Penelitian Hasan Baharun membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan memiliki peran yang strategis dalam menentukan maju tidaknya suatu organisasi. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala madrasah memiliki tugas dan peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang profesional, kepala madrasah harus memiliki strategi jitu, meliputi: supervisi pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara *continuu*, perubahan budaya kerja, agar supaya kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Perbedaan penelitian Hasan Baharun dengan penelitian ini adalah pada penelitian Hasan Baharun membahas peningkatan kompetensi guru melalui kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan profesional guru tidak hanya melalui cara kepemimpinan kepala sekolah saja.

4. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa

Penulis : Muhammad Hasan

Jurnal Economix Volume 5 No 2 Desember 2017

Penelitian Muhammad Hasan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Dalam penelitiannya Muhammad Hasan populasinya adalah guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang

tersebar di 21 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang berjumlah 39 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lain (Y). Pada penelitian ini menunjukkan (1) kompetensi profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; (2) Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; (3) Kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel kompetensi profesional Guru dan Variabel Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

Perbedaan penelitian Muhammad Hasan dengan penelitian ini adalah pada penelitiannya Muhammad Hasan membahas pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas upaya peningkatan kompetensi personal dan profesional guru secara keseluruhan tidak hanya guru pada mata pelajaran tertentu.

5. Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo  
Penulis : Sitti Roskina Mas  
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, No.2, Oktober 2012.

Penelitian Sitti Roskina Mas menunjukkan bahwa (1) kompetensi personal dan profesional guru SMKN 2 Gorontalo berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum menampilkan secara optimal kompetensi personalnya untuk dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Dan (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi personal dan profesional guru dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan penelitian Sitti Roskina Mas dengan penelitian ini adalah pada penelitiannya Sitti Roskina Mas membahas tentang hubungan kompetensi personal dan profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas upaya peningkatan kompetensi personal dan profesional guru secara keseluruhan, tidak hanya yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu guru harus berkualitas dan memiliki standar kompetensi yang ada. Khususnya pada kompetensi personal dan kompetensi profesional perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru agar guru mempunyai kompetensi personal dan kompetensi profesional yang lebih baik.

Karakter utama guru meliputi komitmen, kompetensi, kerja keras, konsisten, sederhana, kemampuan berinteraksi, melayani secara maksimal, cerdas. Pada poin kompetensi, untuk Peningkatan kompetensi personal dan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah, pelatihan, serta pelaksanaan. Ketiganya dilakukan secara profesional untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien sehingga tercipta peningkatan kualitas guru dalam kompetensi personal dan kompetensi profesional.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

